

How to cite: Fauziyah, S., & Rahayu, N. S. The relationship between mothers' characteristics and perception regarding the support of health workers for exclusive breastfeeding in Central Kaduagung Village Lebak Regency. *Arsip Keilmuan Gizi (AKG)*, 1(2), 98–109.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI IBU TERKAIT DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KADUAGUNG TENGAH KABUPATEN LEBAK

The relationship between mothers' characteristics and perception regarding the support of health workers for exclusive breastfeeding in Central Kaduagung Village Lebak Regency

Syifa Fauziyah*, Nur Setiawati Rahayu

Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

*Email korespondensi: syifafauziyah1221@gmail.com

Submitted: April 30th 2024

Revised: July 15th 2024

Accepted: July 22nd 2024

ABSTRAK

Pemberian tidak ASI eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya diare pada bayi, bayi rentan penyakit infeksi. Kejadian infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai karakteristik ibu dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Desain dalam penelitian ini menggunakan cross sectional dengan instrumen kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik Chi-Square untuk menentukan hubungan antar variabel. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ($p=0,007$), pengetahuan ($p=0,000$) dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan ($p=0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ($p=0,055$), pekerjaan, ($p=0,945$) paritas ($p=0,443$) dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu, pekerjaan dan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Persepsi Ibu, Karakteristik Ibu

ABSTRACT

Exclusive non Breastfeeding is one of the factor occur in babies, babies are susceptible to infectious diseases. The incidence of infants and toddlers suffering from repeated infectious will result in the occurrence of toddlers with malnutrition and underweight. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and the support of health workers for exclusive breastfeeding. The design in this study using cross sectional with a questionnaire instrument. The number of samples in this study were 64 people using purposive sampling technique. The data analysis used was the Chi-Square statistical test to determine the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between education ($p = 0.007$), knowledge ($p = 0.000$) and support from health workers ($p = 0.000$) with exclusive breastfeeding. Meanwhile, there was no significant relationship between occupation age ($p = 0.055$), ($p=0.945$) and parity ($p=0.443$) with exclusive breastfeeding. Research result show that there is a significant relationship between mother's education, mothers's knowledge, mother's perception regarding the support of health workers. While there is no significant relationship between the mother's age, job and parity with exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan memberi ASI tanpa pemberian makanan pendamping makanan apapun contohnya air mineral, madu, buah-buahan, dan susu formula. Makanan pendamping ASI atau MPASI mulai diberikan setelah bayi enam bulan. Akan tetapi pemberian ASI yang lebih baik dapat diteruskan hingga bayi berumur dua tahun (Dahlan, Mubin, and Mustika 2014).

Menurut WHO, diare pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pemberian ASI non-eksklusif. Penelitian itu juga menghasilkan kesimpulan yang sama oleh Imelda (2014) di Glesong Utara yang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI mempunyai peluang 9,10 kali terkena diare (Mohamad, Abdullah, and Prawirodiharjo 2014).

Risiko infeksi akut seperti meningitis, infeksi saluran kemih, dan diare dapat dikurangi dengan ASI. anak yang tidak menerima ASI lebih rawan terhadap infeksi. Bayi yang berstatus gizi buruk akan menjadi akibat dari prevelensi bayi dengan penyakit infeksi terulang. (Tumbelaka dan Karyanti, 2013).

Pada tahun 2016, WHO memberitakan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38% namun, capaian ini sangat jauh dari target WHO yaitu 50%. Dari Data Profil Kesehatan Indonesia 2019 yang diperoleh dari kementerian Kesehatan diketahui bahwa hanya sebesar 67,74% bayi yang memperoleh ASI Eksklusif.

Angka tersebut masih terbilang lebih rendah jika dibandingkan dengan target Nasional dalam program Indonesia sehat yaitu sebesar 80% bayi yang memperoleh ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Indonesia 2019). Pada tahun 2019 diprovinsi Banten tercatat hanya 53,96% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, dibandingkan dengan beberapa provinsi di pulau jawa Provinsi Banten berada di posisi terendah. Data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 81,4%, hasil ini mengalami penurunan menjadi 51,9% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak 2018).

Puskesmas Mandala merupakan bagian dari wilayah kerja Dinas Kabupaten Lebak. Berdasarkan data Puskesmas Mandala pada tahun 2020 tercatat bayi yang memperoleh ASI Eksklusif sebanyak 62,4%. Puskesmas Mandala terdiri dari 6 desa binaan yaitu desa Bojongleles, Kaduagung Barat, Mekar Agung, Kaduagung Timur, Kaduagung Tengah dan Tambakbaya. Prevelensi ASI eksklusif terendah yaitu di desa Kaduagung Tengah sebanyak 39,3% sedangkan prevelensi ASI eksklusif tertinggi yaitu di Desa Kaduagung Barat sebanyak 73,3%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kaduagung Tengah tahun 2021 diperoleh data dari 8 ibu yang memiliki balita 7 - 24 bulan masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 75%, dikarenakan sebagian besar ibu memberikan bayinya makanan selain ASI, seperti bubur tim, pisang, biskuit

dan sebagainya sebelum waktunya. Hal ini sangat jauh dari target nasional Indonesia yaitu 80% pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* yaitu variabel independen dan dependen diukur satu kali pengukuran dalam waktu yang sama dan bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Kaduagung tengah kabupaten lebak, dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Populasi pada penelitian ini ialah semua ibu yang memiliki balita umur 7 – 24 bulan yang menetap tinggal di Desa Kaduagung Tengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

Teknik pengambilan sampel *purposive* dalam penelitian ini jumlah sampel ialah 64 orang. Sampel dipilih yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang melahirkan dibantu oleh tenaga kesehatan, Dapat berkomunikasi dengan baik. Ibu yang mempunyai bayi berumur 7- 24 bulan. dan kriteria eksklusi yaitu Bayi yang dimiliki ibu saat lahir dalam kondisi tidak sehat, yang mengalami kesulitan menghisap payudara dan prematur, Ibu yang menderita kanker payudara, ibu yang mengalami penyakit parah yang menghalangi merawat bayi.

Penelitian ini mengambil jumlah sampel ialah jumlah sampel terbesar akan berakomodasi bermakna hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. besaran sampel minimal yang dipakai dalam penelitian ini ialah 29 ibu. Kemudian dengan membandingkan metode efek bahwa jumlah sampel tertera dikali 2 sehingga menjadi 58 ibu akan adanya *drop out* lalu

jumlah sampel ditambah 10% menjadi 64 sampel minimal.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu nama, umur, paritas, status pekerjaan, persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, pendidikan, dan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden secara mandiri dan dibantu oleh enumerator di posyandu daerah Kaduagung Tengah. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jumlah ibu yang mempunyai balita umur 7 – 24 bulan di Kaduagung Tengah.

Data dianalisis univariat dan bivariat. Untuk analisis data univariat melihat gambaran atau distribusi karakteristik pendidikan ibu, pengetahuan ibu, usia ibu, status pekerjaan ibu, paritas, persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan, dan pemberian ASI eksklusif. dan untuk analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini digunakan analisis uji chi-square. Uji kemaknaan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *confident interval* 95%.

HASIL

Tabel 1 menampilkan data karakteristik dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas pada kelompok umur yang berisiko (57,8%).

Tabel 1.
Karakteristik dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan

Variabel	n	%
Umur		
Berisiko	37	57,8
Tidak Berisiko	27	42,2
Pendidikan		
Rendah	35	54,7
Tinggi	29	45,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	11	17,2
Tidak Bekerja	53	82,8
Paritas		
Primipara	17	26,6
Multipara	47	73,4
Pengetahuan		
Rendah	43	67,2
Tinggi	21	32,8
Persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan		
Kurang Baik	43	67,2
Baik	21	32,8
Pemberian Air Susu Ibu		
Tidak ASI Eksklusif	46	71,9
ASI Eksklusif	18	28,1
Total	64	100

Berdasarkan analisis data proporsi pada status pekerjaan menunjukkan hasil pada kelompok bekerja yaitu sebanyak 11 responden (17,2%) sedangkan untuk kategori kelompok bekerja sebanyak 53 responden atau setara dengan 82,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah kelompok orang yang tidak bekerja.

Proporsi paritas menunjukkan hasil pada kelompok Primipara sebesar 17 responden atau setara dengan 26,6% sedangkan untuk kelompok multipara yaitu sebanyak 47 responden tau setara dengan 73,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas pada kelompok Multipara.

Berdasarkan hasil analisis pada kategori pengetahuan menunjukkan

hasil pada kelompok banyak pada kelompok pengetahuan rendah yaitu sebanyak 43 responden (67,2%), sedangkan pada kelompok pengetahuan tinggi 21 responden atau setara dengan 32,8%, sehingga mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada proporsi persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan menunjukkan hasil pada kelompok dukungan yang kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (67,2%) sedangkan untuk kelompok dukungan baik menunjukkan hasil sebesar 21 responden (32,8%), sehingga mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden yang memiliki persepsi yang kurang baik terkait dukungan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis pada proporsi pemberian air susu ibu eksklusif menunjukkan hasil pada kelompok tidak pemberian ASI Eksklusif sebesar 46 responden (71,9%) sedangkan pada kelompok pemberian ASI Eksklusif sebesar 18 responden (28,1%), sehingga mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian asi eksklusif pada responden kategori umur berisiko yang tidak ASI eksklusif sebanyak 30 orang (46,9%) dan kategori umur tidak berisiko sebanyak 16 orang (25%). Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Desa Kaduagung tengah.

Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori pendidikan rendah sebanyak 30 orang (46,9%) dan pemberian tidak asi eksklusif pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 16 orang (25%). Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Desa Kaduagung tengah.

Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori status pekerjaan bekerja sebanyak 8 orang (12,5%) dan pemberian tidak eksklusif pada kategori tidak bekerja sebanyak 38 orang (59,4%). Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Desa Kaduagung tengah.

Tabel 2.
Hubungan karakteristik dan persepsi ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						p
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
Berisiko	30	46,9	7	10,9	37	57,8	0,055
Tidak Berisiko	16	25	11	17,2	27	42,2	
Pendidikan							
Rendah	30	46,9	5	7,8	35	54,7	0,007
Tinggi	16	25	13	20,3	29	45,3	
Status Pekerjaan							
Bekerja	8	12,5	3	4,7	11	17,2	0,945
Tidak Bekerja	38	59,4	15	23,4	53	82,8	
Paritas							
Primipara	11	17,2	6	9,4	17	26,6	0,443
Multipara	35	54,6	12	18,8	47	73,4	
Pengetahuan							
Kurang Baik	39	61	4	6,2	43	67,2	0,000
Baik	7	10,9	14	21,9	21	32,8	
Persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan							
Kurang Baik	38	59,3	5	7,9	43	67,2	0,000
Baik	8	12,5	13	20,3	21	32,8	

Pemberian tidak ASI eksklusif pada kategori Paritas primipara sebanyak 11 orang (17,2%) dan pemberian tidak eksklusif pada kategori paritas multipara sebanyak 35 orang (54,6%). Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di desa kaduagung tengah.

Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 39 orang (61%) dan Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori pengetahuan baik sebanyak 7 orang (10,9%). Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di desa kaduagung tengah.

Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 38 orang (59,3%) dan Pemberian tidak asi eksklusif pada kategori persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 8 orang (12,5%) Berdasarkan uji chi-square yang dilakukan didapatkan hasil $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di desa kaduagung tengah.

DISKUSI

ASI Eksklusif merupakan cairan “susu” diperoleh dari ibu, selama bayi berusia 6 bulan hanya diberikan ASI tidak ditambahkan apapun. Didalam kandungan susu ibu terdapat zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan bayi untuk bertumbuh dan berkembang. ASI Eksklusif sangat penting diberikan pada

bayi dari lahir hingga umur 6 bulan. Manfaat dari ASI dapat menjaga dari penyakit, dan dapat meningkatkan ikatan ibu-anak secara batin, menghasilkan bayi yang lebih sehat dan cerdas (Mufdillah et al. 2017).

Pada kategori umur beresiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di desa kaduagung tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Nugroho (2020), yang menunjukkan bahwa tidak menemukan hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Tidak adanya hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kurangnya pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif dapat menghambat pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, sebaiknya ibu lebih aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tepat terkait pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dibutuhkan dukungan keluarga terutama dukungan dari suami karena merupakan individu terdekat ibu yang dapat membantu ibu untuk terus memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dapat dilakukan dengan baik.

Secara teoritis, bahwa seseorang yang berumur 20-35 tahun memiliki reproduksi yang sehat karena pada masa

ini organ reproduksi dan psikoigis seseorang telah dikatakan siap untuk mempunyai anak. Hal ini juga berpengaruh pada saat nanti pemberian ASI eksklusif karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Assriyah *et al* (2020) mengatakan bahwa ibu yang memberikan ASI pada umur reproduksi memiliki pengalaman dalam menyusui, pola pikir yang matang sehingga memiliki kemampuan yang lebih banyak dibandingkan ibu yang umurnya diatas 35 tahun dalam pemberian ASI, namun jika umur ibu terlalu muda yaitu di bawah 20 tahun dapat dikatakan beresiko karena psikologis pada saat umur tersebut masih belum matang yang dapat berakibat terjadinya depresi pada ibu (Assriyah *et al.*, 2020).

Berdasarkan pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa pendidikan ibu ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida *et al.*, (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan bahwa pada dasarnya pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan berpengaruh pada penerimaan informasi terkait semua hal yang terbaik untuk diberikan kepada anaknya salah satunya pemberian ASI eksklusif pada sampai umur 6 bulan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang

dilakukan di Desa Kadagung Tengah, didapatkan masih banyak ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah yang menjadi faktor ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pendidikan yang rendah mempengaruhi ibu sulit menerima pengetahuan baru yang diberikan oleh tenaga Kesehatan dan informasi yang didapatkan dari media massa mengenai ASI Eksklusif. Sehingga ibu yang sulit menerima informasi mengenai ASI Eksklusif tidak bisa menerapkan kepada anaknya.

Menurut Ampu (2018) mengungkapkan bahwa jika seseorang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, maka akan semakin mudah untuk memahami dan menerima pesan-pesan yang sudah diinformasikan oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya ASI. Oleh karena itu, ibu yang mudah memahami informasi akan memberikan ASI pada anaknya secara eksklusif. Selain itu, menurut Novia dan Mustikarani (2022) bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan pemahaman ibu mengenai berbagai informasi yang penting harus dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p > 0,05$) Hal yang sama dikemukakan oleh Novidiyanti (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja juga tidak memberikan ASI eksklusif. Temuan penelitian ini tidak mendukung teori bahwa ibu yang tidak

bekerja menghabiskan lebih banyak waktu dengan anaknya tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, karena sebagian besar ibu tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga sulit bagi ibu untuk menerapkan informasi yang ibu pelajari, berbeda dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

Pada Penelitian ini yang dilakukan di Desa Kaduagung Tengan masih banyaknya ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI Eksklusif, kemungkinan disebabkan oleh kesibukan ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Selain itu, memiliki lebih satu anak menyebabkan perhatian ibu terbagi antara merawat anak-anaknya yang lain atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Polwandari dan Wulandari (2021) ibu yang tidak memiliki pekerjaan dan berkesempatan lebih banyak dibandingkan ibu bekerja untuk menyusui secara eksklusif. Didapatkan juga dari hasil penelitian ini, selain kurangnya waktu untuk menyusui dikarenakan kesibukan mengurus pekerjaan rumah, ibu juga beranggapan bahwa susu formula lebih praktis sehingga hal tersebut menjadikan alasan ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif. Dikarenakan ibu lebih senang menyusui anaknya menggunakan susu formula, sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi ASI yang menyebabkan ASI tidak lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al* (2016), mayoritas ibu yang menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) mempunyai waktu luang dan hanya mengurus rumah

tanpa bekerja diluar rumah justru memberikan susu formula dan menyatakan terlalu cepat memberikan makanan tambahan kepada bayinya, hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui tentang ASI eksklusif dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan anggapan yang salah terhadap menyusui yang dapat menyebabkan payudara ibu berubah bentuk, serta ibu merasa sulit menyapih anak yang disusui jika sudah berumur 2 tahun lebih.

Pada variabel paritas tidak terdapat hubungan signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan hasil $p > 0,05$. Hasil yang sama didapatkan dalam penelitian Astuti dan Putri (2021) dipaparkan bahwa tidak ada korelasi antara paritas dan pemberian ASI eksklusif karena ibu memiliki anak banyak bahkan memiliki jarak yang terlalu dekat antara kelahiran anak mereka, sehingga sulit bagi ibu untuk mencari waktu untuk pemberian ASI eksklusif, karena ibu memiliki aktivitas yang padat.

Hasil penelitian oleh Purnama *et al.*, (2016) menyatakan bahwa paritas dan ASI eksklusif tidak berhubungan. Penelitiannya menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh terhadap pengalaman yang dimiliki ibu. Ibu yang mempunyai pengalaman menyusui anak sebelumnya dapat memberikan ASI kepada anak selanjutnya, tetapi jika ibu tidak patuh dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI yang rendah hal tersebut dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak selanjutnya. Hal ini dikarenakan meskipun seharusnya ibu yang multipara mempunyai pengalaman terhadap anak sebelumnya tentang ASI,

tetapi pada kenyataannya sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI masih buruk, sehingga hal ini dapat menjadi faktor dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan untuk ibu yang masuk kategori primipara walaupun masih sedikit pengalaman namun memiliki pengetahuan yang baik terkait pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu tersebut untuk menyusui anaknya secara eksklusif.

Pada penelitian ini tidak hanya paritas yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, adapun faktor lain yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu karena ASI yang tidak lancar dan ibu yang masih memiliki pola pikir tradisional dan masih mengikuti saran orang tua yang beranggapan bahwa bayinya masih kehausan dan kelaparan jika hanya diberikan ASI sehingga ibu memberikan makanan seperti pisang sebelum anaknya berumur 6 bulan, dengan alasan agar anaknya mempunyai tubuh yang kuat dan sehat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kamilah *et al.*, (2021) paritas tersebut terkait dengan pelajaran yang diperoleh ibu dari perjalanan hidup sebelumnya, yang mungkin berdampak pada perilaku ibu selanjutnya. jika pengalaman seseorang positif maka akan membentuk perilaku positif dimasa depan.

Pengetahuan berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan $p < 0,005$. Temuan ini sejalan dengan Saleh *et al.*, (2021) menemukan hubungan ASI eksklusif dengan pengetahuan. Penelitiannya mengungkapkan bahwa

masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif dan percaya bahwa pemberian susu formula dalam jumlah sedikit kepada bayi masih tergolong ASI eksklusif karena ASI tetap diberikan sampai umur 6 bulan.

Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Kaduagung Tengah faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusifnya yaitu ibu beranggapan bahwa memberikan ASI saja tidak akan cukup atau tidak akan mengenyangkan anaknya sehingga ibu memberikan susu formula dan makanan lain kepada bayinya, hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang rendah dan memiliki pemahaman yang kurang baik. Sedangkan faktanya adalah semakin sering ibu menyusui maka produksi ASI semakin banyak, sehingga tidak ada alasan ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan teori dari Tim Medis di Rumah Sakit Siloam Hospital bahwa jika seorang ibu sering memberikan ASI kepada anaknya akan berdampak pada bertambahnya produksi ASI karena menyusui lebih sering dapat meningkatkan pelepasan hormon prolactin yang berdampak pada rangsangan produksi ASI. Pengetahuan ini masih kurang diketahui oleh para ibu dan kebanyakan para ibu beranggapan bahwa anak masih menangis jika hanya diberikan ASI sehingga ibu memberikan makanan atau minuman lain karena beranggapan anak masih merasakan kelaparan dan kehausan, namun faktanya bahwa jika seorang anak menangis bukan hanya faktor lapar atau haus namun ada hal lain yang membuat anak menangis seperti ketidaknyamanan karena sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu terkait dukungan tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p < 0,005$. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana *et al.*, (2020) yang melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki pada tahun 2021 yang menegaskan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliani dan Arma (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu terkait dengan dukungan tenaga medis, dimana jika persepsi ibu terkait dengan dukungan tenaga medis baik maka pemberian ASI Eksklusif akan dilakukan. Persepsi ibu dapat dipengaruhi oleh dukungan dari petugas kesehatan karena informasi kesehatan diberikan oleh petugas dianggap lebih bisa dipercaya karena bersifat ilmiah dibandingkan dengan penjelasan yang didapatkan dari keluarga atau teman. petugas kesehatan merupakan sumber informasi utama tentang ASI eksklusif dan cara pemberiannya sehingga menimbulkan rasa percaya diri untuk memberikan ASI eksklusif, ibu yang mendapat dukungan dan dorongan dari tenaga kesehatan untuk menyusui lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. (Nukpezah, Nuvor, and Ninnoni 2018).

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik sehingga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusifnya sebanyak

71,9% melebihi setengah sampel responden, yang berarti pada wilayah Kaduagung Tengah petugas setempat masih kurang dalam melakukan penyuluhan atau pemberian informasi yang mendalam mengenai pemberian ASI eksklusif. Seperti halnya temuan masalah yang terjadi di Kaduagung Tengah yaitu mengenai ibu yang beranggapan bahwa ASI tidak cukup untuk nutrisi bayi yang menyebabkan para ibu memberikan pisang dan bubur tim yang merupakan kebiasaan yang turun-temurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan karakteristik ibu dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan persepsi ibu terkait dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat hubungan signifikan antara umur, status pekerjaan, dan paritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampu, MN (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (12), 9-19
- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi*

- Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition), 9(1).
- Astuti, S., & Alviani Putri, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Pmb Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang (*Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo*).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak*. Lebak: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak.
- Farida, Fitriani, R. K., Nafisah, M. & Indrawati, R. (2022). Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*. 11(1)
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115-124.
- Kamilah, F. (2021). Hubungan Sikap Ibu, Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*).
- Mohamad, I., Abdullah, T., Prawirodiharjo, L., Limbot, J., No, R., & Mongolato, D. (2014). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Galesong Utara Association Between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea in Infants 0-11 Months in the Region of Galesong Bagian Biostatistika. *Fakultas Kesehatan Mas*.(8).
- Mufdillah, Subijanto, Sutisna, E. &, & Akhyar, M. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Peduli ASI Eksklusif, 0-38.
- Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Masri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Novia, T. A. & Mustikarani, I. K. (2022). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *Doctoral dissertation, universitas kusuma husada surakarta*.
- Novidiyanti, N., & Sarwinanti, S. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. *Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*.
- Nukpezah, R. N., Nuvor, S. V., & Ninnoni, J. (2018). Knowledge and practice of exclusive breastfeeding among mothers in the tamale metropolis of Ghana. *Reproductive health*, 15(1), 1-9.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Umur, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian

- ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64
- Purnama, N., Wiyati, N., & Widyasih, H. (2016). Karakteristik ibu dan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2).
- Saleh, S. N. H. & Akbar, H., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34-39.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan umur, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9-18.